

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agency

Pada sebuah perusahaan pastinya terdapat manajemen yang dipercayakan untuk mengemban wewenang dalam menjalankan sebuah tanggung jawab atau tugas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Dalam hal ini, manajemen mendapatkan peran sebagai seorang agen yang merupakan pihak penerima wewenang, sementara pemilik yang memberikan wewenang kepada manajemen merupakan pihak prinsipal, dimana pemilik akan memberikan wewenang sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama oleh pihak manajemen (Wahono & Setyadi, 2014). Terciptanya hubungan agensi ini bermula dari saat prinsipal meminta agen untuk melakukan sebuah pekerjaan (Permatasari & Astuti, 2019). Dari sini lahirlah teori keagenan yang didasari pada ikatan antara agen dan juga prinsipal yang dicetuskan oleh (Jensen & Meckling, 1976).

Meski telah terdapat pembagian tanggung jawab yang jelas antara pihak agen dan juga pihak prinsipal, konflik masih kerap terjadi. Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya konflik ini ialah efek negatif dari kepentingan yang berbeda antara agen dan prinsipal. Dengan adanya perbedaan kepentingan ini, maka masing-masing pihak tentu ingin memenuhi kepentingannya masing-masing dengan memanfaatkan informasi yang didapatkan. Salah satu akibat dari perbedaan kepentingan ini dapat membuat munculnya asimetri informasi, dimana





salah satu pihak mendapatkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Dalam hal ini, biasanya agen akan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan principal. Untuk menghindari hal tersebut, dibuatlah kontrak keagenan yang efisien agar agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris sehingga kedua pihak bisa mendapatkan kualitas informasi yang sama dan tidak terdapat informasi yang dirahasiakan agar dapat digunakan demi kepentingan pribadi (Maqfira, 2018). Hal ini juga dapat mengurangi resiko asimetri informasi, yaitu menurunnya nilai dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan sehingga laporan yang ada tidak disajikan sebagaimana mustinya (Wicaksono & Purwanto, 2021). Munculnya konflik dan masalah seperti ini dapat diredam dengan adanya pihak lain yang dapat menengahi dan membantu untuk penyelesaian konflik tersebut. Pihak ini dapat disebut sebagai pihak ketiga yang masuk untuk menyelesaikan masalah yang muncul akibat asimetri informasi yang terjadi antara pihak agen dan juga principal. Pihak ketiga ini adalah auditor yang dapat memberikan suatu penilaian secara objektif dan independen. Maka dari itu ketepatan waktu bagi auditor untuk menyampaikan hasil audit dari laporan keuangan dan menyatakan kewajaran dalam laporan keuangan yang diberikan perusahaan merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keakuratan informasi juga adalah ketepatan waktu antara informasi yang diberikan dengan keadaan yang terjadi.

Sebagai pihak ketiga yang dapat membantu dalam menyelesaikan konflik yang terjadi akibat adanya asimetri informasi, tentunya perusahaan akan menyewa jasa seorang auditor untuk memeriksa kesalahan maupun mendeteksi ketidakwajaran yang timbul dalam laporan keuangan. Dengan menyewa auditor, pastinya akan menimbulkan biaya agensi bagi perusahaan. Biaya hubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keagenan atau biaya agensi ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk upaya pengawasan agen-agen, biaya perikatan yang dikeluarkan oleh agen dengan tujuan untuk memastikan tindakan yang dilakukan oleh agen takkan membuat principal mengalami kerugian, dan juga biaya kerugian residual (Hayes et al., 2019). Menurut (Jensen & Meckling, 1976) sendiri, biaya agensi ini adalah jumlah dari bayaran atau imbalan yang akan diberikan oleh prinsipal sebagai bentuk upaya pengawasan terhadap agen. Dengan begitu teori keagenan diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah tersebut.

2. Teori Sinyal

Menurut (Spence, 1973), teori sinyal merupakan usaha untuk memberikan informasi guna menggambarkan suatu permasalahan dengan akurat kepada pihak lain, agar pihak tersebut bersedia untuk memberikan investasi walaupun terdapat ketidakpastian. Teori sinyal merupakan penjelasan yang menyatakan mengenai alasan yang dimiliki oleh perusahaan mengenai mengapa perusahaan diwajibkan memberikan sinyal kepada pihak ketiga dalam bentuk laporan keuangan (Marcelino & Mulyani, 2021). Teori sinyal berarti perusahaan memberikan sinyal berupa informasi mengenai kondisi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan kepada pihak-pihak eksternal yang mempunyai kepentingan atas informasi perusahaan (Y. D. Setiawan et al., 2022). Dalam memberikan sinyal maka perusahaan dapat memperoleh respon dari publik sebagai sinyal baik (*good news*) maupun sinyal yang buruk (*bad news*) dari publikasi laporan keuangan perusahaan (Devina & Fidiana, 2020). Dalam hal ini, untuk menyampaikan sebuah informasi kepada pihak ketiga mengenai kondisi yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bisa saja menyampaikan sinyal (kabar) yang baik maupun kabar yang buruk pada pihak eksternal.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sinyal yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal tersebut dapat membantu pihak eksternal seperti investor, kreditor, maupun pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengambil keputusan. Baik buruknya sinyal yang diberikan oleh perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan yang diambil investor maupun kreditor dalam memberikan investasinya kepada perusahaan. Menurut (Marcelino & Mulyani, 2021), semakin banyak penundaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya (*audit delay*) maka akan semakin buruk sinyal yang diberikan kepada pihak eksternal karena laporan keuangan perusahaan tersebut akan kehilangan relevansi yang ada serta dapat kehilangan manfaat sebagai faktor pengambilan keputusan para pihak eksternal. Manfaat utama yang dimiliki oleh teori sinyal merupakan akurasi serta ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi berupa keadaan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan kepada publik (Stiawan & Ningsih, 2021). Karena dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pihak eksternal, maka dapat dikatakan bahwa teori sinyal ini dapat mempengaruhi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila sinyal yang diberikan merupakan *good news* maka harga saham memiliki kemungkinan untuk bertambah, bila sinyal yang disampaikan berupa *bad news* maka juga berkemungkinan untuk menurunkan harga saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Profesi Akuntan Publik

Ⓒ Jasa audit yang diberikan kepada perusahaan berasal dari para akuntan publik yang diminta untuk mengaudit laporan keuangan. Para akuntan publik inilah yang menyediakan informasi keuangan bagi para pemakainya, misalnya seperti para investor perusahaan maupun kreditur. Informasi inilah yang nantinya akan digunakan untuk mengambil keputusan mengenai hubungan yang akan dimiliki antara pihak perusahaan dengan pemakai informasi. Keputusan yang dimaksudnya merupakan keputusan pemakai informasi dalam memberikan dana/menginvestasikan uangnya kepada pihak penyedia informasi yaitu perusahaan. Dalam hal ini perusahaan sebagai penyedia informasi akan menyampaikan informasi pertanggungjawabannya kepada pemakai informasi sedangkan pemakai informasi ingin mendapatkan informasi tersebut, kedua hal inilah yang membuat profesi akuntan publik dibutuhkan dan akhirnya berkembang (Koerniawan, 2021).

Profesi akuntan publik sendiri memberikan beberapa jasa, menurut (Koerniawan, 2021) jasa yang diberikan dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) *Assurance*, jasa ini juga biasa disebut dengan jasa audit. Dalam hal ini, jasa yang diberikan merupakan jasa profesional independen yang memastikan mutu dari informasi yang diberikan pada pengambil keputusan. Untuk memberikan jasa *assurance* sendiri para profesional harus memiliki kompetensi dan independensi dalam memeriksa dan menyajikan informasi yang akan diberikannya. Jasa *assurance* ini sudah lama disediakan oleh akuntan publik guna memberikan informasi laporan keuangan historis perusahaan kepada pengguna informasi atau masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Jasa astesi (*attestation*), merupakan pernyataan atas pendapat maupun pertimbangan seseorang yang independen serta kompeten mengenai kesesuaian dari asersi yang dimiliki oleh suatu entitas dalam semua hal yang bersangkutan dengan material berdasarkan kriteria yang ada. Asersi sendiri dapat diartikan sebagai pernyataan dari salah satu pihak yang secara implisit ditunjukkan kepada pihak lainnya untuk dipergunakan. Akuntan Publik sendiri biasanya menyediakan empat jenis jasa astesi, diantaranya yaitu:
- Jasa *auditing*, jasa yang diberikan ini meliputi pemerolehan serta penilaian bukti atas laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Akuntan publik yang memberikan jasa untuk mengaudit dapat disebut sebagai auditor, para auditor inilah yang akan memberikan opini/pendapat mereka mengenai kewajaran dan kesesuaian penyajian laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.
 - Jasa pemeriksaan (*examination*), merupakan jasa yang diberikan untuk menyatakan suatu pendapat mengenai kesesuaian dari asersi yang ada dengan kriteria yang sebelumnya telah ditentukan. Dalam hal ini, auditor memberikan jasa seperti memeriksa informasi dari keuangan perspektif serta memeriksa kesetiaan pengendalian intern klien berdasarkan pada kriteria yang berlaku.
 - Jasa *review*, bertujuan untuk memberi keyakinan yang negatif mengenai asersi yang ada dalam informasi keuangan yang diberikan perusahaan. Hal ini mengakibatkan tingkat keyakinan dalam jasa ini lebih rendah bila dibandingkan dengan jasa lain yang diberikan. Dalam jasa *review* ini terdapat dua prosedur yang dilakukan, yaitu permintaan keterangan serta prosedur analitik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d. Jasa prosedur yang disepakati, merupakan jasa yang diberikan oleh akuntan publik sesuai dengan prosedur yang terlebih dahulu disepakati oleh kedua belah pihak (klien dan akuntan publik). Karena adanya kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya, maka akan ada keterbatasan lingkup kerja yang dilakukan oleh auditor berdasarkan kesepakatan.
- 3) Jasa *non-assurance*, merupakan jasa yang diberikan akuntan publik di mana akuntan publik tidak menyatakan pendapat, keyakinan negatif, ringkasan dari temaunnya, maupun hal serupa. Jasa *non-assurance* ini dapat berupa jasa kompilasi, jasa perpajakan, maupun jasa konsultasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Auditing

Berdasarkan pada *Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association*, *auditing* merupakan proses yang digunakan secara sistematis guna mendapatkan dan juga mengevaluasi adanya peristiwa terkait ekonomi sehingga dapat menetapkan derajat kesesuaian yang ada antara asersi dengan kriteria yang ditetapkan dan menyampaikan hasil yang didapatkan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Sedangkan pengertian *auditing* yang dimiliki oleh (Arens et al., 2017) adalah akumulasi serta evaluasi bukti mengenai informasi yang bertujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian yang ada antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Apabila mengartikannya dari sudut pandang seorang akuntan publik, *auditing* merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara objektif atas suatu laporan keuangan milik perusahaan maupun organisasi lainnya untuk memeriksa apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan material, penghasilan perusahaan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maupun posisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan maupun organisasi tersebut (Koerniawan, 2021). Jenis-jenis audit sendiri dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Audit Operasional

Audit operasional juga disebut dengan manajemen audit. Audit ini sebagai suatu pemeriksaan terhadap kegiatan perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan manajemen perusahaan. Tujuan dari audit operasional adalah untuk mengetahui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan sudah dijalankan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

2) Audit Ketaatan

Dalam Audit ketaatan, pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan – peraturan dan kebijakan – kebijakan yang berlaku baik yang ditetapkan oleh pihak perusahaan maupun pihak eksternal. Tujuan audit ketaatan adalah untuk mempertimbangkan apakah prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang telah diikuti oleh klien. Hasil audit ini tidak dilaporkan ke pihak luar tapi kepada pihak tertentu dalam organisasi.

3) Audit Internal

Audit internal dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang memeriksa laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan. Audit internal bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang berisi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan arus kas yang merupakan informasi terukur (kuantitatif) akan diverifikasi (periksa) telah disajikan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sesuai dengan kriteria tertentu (standar akuntansi keuangan atau akuntansi berterima umum).

4) Audit Eksternal

Audit eksternal disebut juga audit independen. Audit eksternal memeriksa laporan keuangan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan.

5) Audit laporan keuangan (financial statement audit)

Audit laporan keuangan ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai kesesuaian laporan keuangan yang dibuat oleh pihak klien terhadap standar akuntansi yang berlaku.

6) Audit sistem informasi

Audit sistem informasi adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti – bukti untuk menentukan apakah sistem komputer dapat mengamankan aset, memelihara integritas data, dapat mendorong pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan menggunakan sumberdaya secara efisien. Audit sistem informasi sebagian besar berdampak pada perangkat lunak dan perusahaan TI. Pemilik bisnis menggunakan audit sistem informasi untuk mendeteksi masalah yang berkaitan dengan pengembangan perangkat lunak, pemrosesan data, dan sistem komputer.

5) Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit dilihat berdasarkan perbedaan waktu yang ada dari tanggal laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dengan tanggal opini audit yang ada pada laporan keuangan serta jarak waktu dari tanggal neraca dengan tanggal laporan audit (Anam & Julianti, 2019). Artinya, *audit delay* juga

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan proses audit terhitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal disajikannya laporan keuangan audit. Dalam mengaudit sebuah laporan keuangan milik klien, seorang auditor pastilah membutuhkan waktu untuk melakukan proses audit. Lamanya waktu yang dibutuhkan juga bisa bergantung kepada permintaan klien dan tingkat kesulitan dalam mengaudit laporan keuangan klien. Dalam mengaudit, agar dapat menyajikan informasi yang relevan maka hasil audit harus disajikan tepat waktu. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, maka akan mempengaruhi ketepatan waktu dari informasi yang disajikan sehingga dapat mempengaruhi respon yang diberikan pasar juga meningkatkan ketidakpastian dari keputusan yang diambil melalui informasi audit tersebut (Yendrawati & Rokhman, 2008).

Perusahaan maupun pengguna informasi laporan keuangan pastinya membutuhkan data yang *reliable* untuk membuat sebuah keputusan. Untuk mendapatkan data tersebut, maka ketepatan waktu dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. *The American Accounting Association* sendiri mempertimbangkan adanya keterkaitan antara kualitatif dan karakteristik informasi yang didapat berdasarkan ketepatan waktu pelaporan yang diberikan. Keterlambatan pelaporan dikatakan dapat mempengaruhi relevansi dari informasi yang diberikan terhadap pengambilan keputusan yang diberikan. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Dyer & McHugh, 1975), dalam melihat ketepatan waktu penelitian, dapat dilihat dari tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu :

a. Auditor's Report Lag

Interval dari jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai dengan tanggal diterimanya laporan akhir tahun oleh Bursa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Preliminary Lag

Interval dari jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai dengan tanggal ditandatanganinya opini pada laporan auditor.

c. Total Lag

Interval dari jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai dengan tanggal laporan keuangan yang telah diaudit dipublikasikan oleh Bursa.

6. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan labanya (Hery, 2019). Artinya, rasio profitabilitas ini juga dapat digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan yang besar bagi perusahaan. Dapat dikatakan, rasio ini bisa membantu untuk mengukur tingkat efektivitas dari manajemen perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan atas penjualan maupun investasi. Dengan menggunakan profitabilitas kita dapat menilai atau melihat efisiensi suatu perusahaan.

Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara komponen keuangan pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan laba rugi dan neraca. Hal tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam waktu tertentu, profitabilitas yang tinggi cenderung dapat mempercepat proses *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi memiliki keinginan untuk menarik investor agar melakukan investasi kepada perusahaan tersebut..

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ada beberapa cara atau rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio

profitabilitas suatu perusahaan menurut (Siswanto, 2021), antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba menggunakan hasil penjualan yang diperoleh. Artinya, rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan. *Net profit margin* dapat menunjukkan sejauh mana efisiensi [ada bagian produksi, personalia, keuangan, serta pemasaran yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan rasio ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$$

Semakin tinggi nilai NPM yang didapat dari perhitungan tersebut, artinya semakin besar dan efisien kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang didapatkan dari hasil penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

- 2) *Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Hal tersebut juga berarti bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return on asset* dapat menunjukkan seberapa besar tingkat dari efisiensi aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan pada rasio ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semakin tinggi nilai ROA yang didapat dari perhitungan tersebut, artinya semakin besar dan efisien kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

- 3) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Artinya, rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on equity* sendiri dapat menunjukkan seberapa besar efisiensi modal milik perusahaan. Perhitungan ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

Semakin tinggi nilai ROE yang didapat dari perhitungan tersebut, artinya semakin besar dan efisien kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menggunakan semua modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

- 4) *Gross Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor melalui penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Artinya, rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. *Gross profit margin* dapat menunjukkan sejauh mana tingkan efisiensi yang dimiliki oleh perusahaan pada bagian produksi. Perhitungan ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{COGS}}{\text{Net Sales}}$$

Semakin tinggi nilai GPM yang didapat dari perhitungan tersebut, artinya semakin besar dan efisien kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba kotor yang didapatkan dari hasil penjualan perusahaan.

- 5) *Operating Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari hasil penjualannya. *Operating profit margin* dapat menunjukkan sejauh mana efisiensi yang dimiliki oleh perusahaan pada bagian produksi, pemasaran serta personalia yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

Semakin tinggi nilai OPM yang didapat dari perhitungan tersebut, artinya semakin besar dan efisien kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak berdasarkan pada penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

- 6) *Basic Earning Power* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan ini dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

7) Leverage

Menurut (Hery, 2019) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kewajiban-kewajibannya. Artinya, *leverage* menggambarkan apakah perusahaan mampu untuk melunasi utang. Adanya utang perusahaan ini karena dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, biasanya perusahaan membutuhkan biaya yang besar. Dana atau modal yang digunakan untuk memenuhi biaya ini dapat berasal dari modal sendiri maupun didapatkan dari utang. Dengan kata lain, rasio *leverage* dapat menghitung seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Perusahaan dengan utang yang terlalu tinggi, akan membahayakan perusahaan tersebut karena perusahaan dapat terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kesulitan untuk melepaskan atau melunasi beban utang tersebut.

Leverage dalam tingkatan tertentu ataupun tingkatan yang tepat dapat berguna bagi perusahaan dan membantu perusahaan untuk beroperasi secara efektif. Sayangnya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang terlalu tinggi, hal tersebut justru akan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan dapat terjebak dalam utang dan mengalami kebangkrutan akibat tidak mampu memenuhi kewajibannya. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utangnya menurut (Siswanto, 2021) diantaranya ialah:

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt Ratio (DAR) merupakan rasio perhitungan yang berfungsi untuk mengukur proporsi dana untuk membiayai aktiva perusahaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendapatkan sumbernya dari utang. Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin tinggi nilai DAR yang didapat dari perhitungan tersebut, artinya semakin besar juga perusahaan menggunakan utang untuk mendapatkan aset dan semakin beresiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perhitungan yang dapat menghitung proporsi ekuitas yang dapat menjamin total hutang dan juga memperhitungkan besarnya risiko pada keuangan perusahaan. Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Semakin tinggi nilai rasio DER suatu perusahaan, artinya semakin besar pula penggunaan utang yang terdaftar untuk modal yang dimiliki perusahaan sehingga semakin tinggi pula risiko perusahaan untuk mengalami kebangkrutan.

3) *Long-term Debt to Equity Ratio*

Long-term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dapat mengukur besar maupun kecilnya utang jangka panjang yang digunakan bila dibandingkan dengan modal sendiri. Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDER} = \frac{\text{LTD}}{\text{Total Equity}}$$

Semakin tinggi nilai rasio LDER suatu perusahaan, artinya semakin besar pula utang jangka panjang dibandingkan dengan modal perusahaan yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan juga menunjukkan seberapa besarnya risiko keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

4) *Times Interest Earned Ratio (TIE)*

Times Interest Earned Ratio (TIE) merupakan perhitungan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap bunga yang dimilikinya berdasarkan EBIT perusahaan. Perhitungan rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{TIE Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Semakin besar nilai *TIE Ratio* yang dimiliki perusahaan, artinya perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar beban tetap bunga dari laba usaha yang dihasilkan oleh perusahaan serta menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

5) *Cash Coverage Ratio*

Cash Coverage Ratio merupakan rasio perhitungan yang dapat memperhitungkan sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar beban tetap berupa bunga yang menggunakan EBIT + *Depreciation*. Perhitungan rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Cash Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depreciation}}{\text{Interest}}$$

8. Ukuran Perusahaan

Perusahaan merupakan sebuah tempat terjadinya kegiatan produksi barang maupun jasa yang dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan. Menurut KBBI perusahaan merupakan sebuah organisasi berbadan hukum yang mengadakan transaksi maupun usaha. Untuk melihat besar atau kecilnya ukuran sebuah



perusahaan, kita dapat melihatnya dari seberapa banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Widyaningsih, 2018). Ukuran sebuah perusahaan juga bisa menjadi salah satu tolak ukur mengenai seberapa besar skala perusahaan serta seberapa sukses, baik, dan berkembangnya suatu perusahaan tersebut. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak pula aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga diperlukan pembukuan yang baik pula. Dalam menghitung ukuran perusahaan, dapat digunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma natural (Ln)} \times \text{Total Asset}$$

Ukuran perusahaan sendiri dapat terbagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan juga ada perusahaan kecil (*small firm*) (Maajid, 2021). Dalam UU No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

- 1) Usaha mikro, adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UU ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU ini.

- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

9. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas milik perusahaan dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial yang dimilikinya agar terpenuhi serta kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menyediakan alat likuid sehingga bisa memenuhi kewajiban yang dimilikinya ketika ditagih (Suleman et al., 2019). Menurut (Hayat et al., 2021) dalam bukunya, rasio likuiditas adalah asset perusahaan yang diperjualbelikan pada public agar bisa dikonversi untuk dijadikan kas sesuai harga pasar yang berlaku, sementara likuiditas membicarakan mengenai sejauh mana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya disaat jatuh tempo pada periode selanjutnya. Hal ini berarti likuiditas adalah tingkat kemampuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Karena likuiditas menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya, maka artinya semakin tinggi tingkat likuiditas yang dihasilkan oleh perusahaan berarti semakin bagus pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Untuk mengukur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tingkat likuiditas ada beberapa cara yang dapat digunakan, menurut (Suleman et al., 2019) berikut ini beberapa cara yang dapat digunakan :

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio, adalah cara untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek maupun hutang yang akan jatuh tempo menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *current ratio* ialah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio, merupakan cara untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya menggunakan kas milik perusahaan maubun dengan tabungan yang dimiliki perusahaan di bank. Apabila rasio ini terlalu tinggi, itu artinya dana yang dimiliki oleh perusahaan kurang digunakan secara optimal dan dibiarkan menganggur. Sedangkan apabila rasio yang dihasilkan terlalu rendah, maka kondisi tersebut akan menyulitkan karena perusahaan akan butuh waktu nantinya untuk memenuhi kewajibannya. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitungnya ialah :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)

Quick ratio, merupakan cara untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya menggunakan aktiva lancar tanpa menghitung persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan perusahaan dikecualikan karena

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dianggap sebagai aktiva lancar yang tidak cukup likuid. Adapun rumus yang dapat digunakan ialah :

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over Ratio*)

Cash turn over ratio merupakan cara untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengolah modal kerja milik perusahaan agar cukup dalam melunasi tagihan serta membiayai penjualan yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus yang dapat digunakan ialah :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

5) Persediaan untuk Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*)

Inventory to net working capital, merupakan cara untuk mengukur maupun membandingkan jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal kerjanya. Adapun rumus yang dapat digunakan ialah :

$$\text{PMKB} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan untuk meneliti mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* masih dilakukan hingga saat ini dan terus bertambah setiap harinya. Dibawah ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian karya akhir ini.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Putri Yani, Mondra Neldi, dan Rindy Citra Dewi	
Tahun 2021	
Judul Penelitian	Ukuran Perusahaan sebagai <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	<i>Financial Distress</i> , Profitabilitas dan Pergantian Auditor
Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan
Kesimpulan	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh

1) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	<p>financial distress terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.</p> <p>Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.</p> <p>Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.</p>										
<p>2</p> <p>Dhita Alfiani dan Putri Nurmala</p> <p>Tahun 2020</p>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="635 1144 794 1368">Judul Penelitian</td> <td data-bbox="794 1144 1321 1368">Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i></td> </tr> <tr> <td data-bbox="635 1368 794 1518">Objek Penelitian</td> <td data-bbox="794 1368 1321 1518">Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017</td> </tr> <tr> <td data-bbox="635 1518 794 1668">Variabel Dependen</td> <td data-bbox="794 1518 1321 1668"><i>Audit Delay</i></td> </tr> <tr> <td data-bbox="635 1668 794 1818">Variabel Independen</td> <td data-bbox="794 1668 1321 1818">Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik</td> </tr> <tr> <td data-bbox="635 1818 794 2033">Kesimpulan</td> <td data-bbox="794 1818 1321 2033">Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek</td> </tr> </table>	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i>	Objek Penelitian	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik	Kesimpulan	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i>										
Objek Penelitian	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017										
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>										
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik										
Kesimpulan	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek										



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	<p>Indonesia pada tahun 2013-2017.</p> <p>Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.</p> <p>Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.</p> <p>Variabel Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.</p> <p>Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>				
<p>3</p>	<p>Gibtarte Niskala Pinasthi dan Annisa Nurbaiti</p> <p>Tahun 2020</p> <table border="1" data-bbox="368 1585 1321 2022"> <tr> <td data-bbox="368 1585 635 1951">Judul Penelitian</td> <td data-bbox="635 1585 1321 1951">Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="368 1951 635 2022">Objek Penelitian</td> <td data-bbox="635 1951 1321 2022">Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam</td> </tr> </table>	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)				
Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam				



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Reputasi KAP
Kesimpulan	<p>Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.</p> <p>Secara parsial Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.</p> <p>Secara parsial <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018</p> <p>Secara parsial Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018</p>
4	Nina Devina dan Fidiana Tahun 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas
Kesimpulan	Perhitungan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln total aset mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay. Perhitungan profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset juga memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> . <i>Audit tenure</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5	Eni Rahmawati dan Lim Hendra Tahun 2020
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Opini Audit Pada <i>Audit Delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	(Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018)
Objek Penelitian	Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Opini Audit
Kesimpulan	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Opini Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran Perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
6	Hari Stiawan dan Fitria Eka Ningsih Tahun 2021
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Ukuran Perusahaan



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Sebagai Variabel Moderasi
Objek Penelitian	Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 - 2018
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	<i>Financial Distress</i> dan <i>Leverage</i>
Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan
Kesimpulan	<p>Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) <i>financial distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Berdasarkan hasil uji F (simultan) <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> secara bersama sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Berdasarkan tabel hasil uji MRA disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memperkuat hubungan <i>financial distress</i> terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Berdasarkan tabel hasil uji MRA disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memperkuat hubungan <i>leverage</i> terhadap <i>audit delay</i>.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7 Adji Arnolus Mardesa dan Muhammad Nuur Farid Thoha Tahun 2019	
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)
Objek Penelitian	Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	<i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , Komite Audit dan Ukuran Perusahaan
Kesimpulan	Variabel <i>Financial Distress</i> secara parsial berpengaruh Negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh Negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8	Anugerah Ramadhani Sutarno, Ridwan Wahyudi, dan Anggoro Panji Nugroho Tahun 2021
Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)
Objek Penelitian	Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas
Kesimpulan	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2020. Likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2020. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2020. Solvabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2020.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9 **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

9 Juan Marcelino dan Mulyani Mulyani Tahun 2021	
Judul Penelitian	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>
Objek Penelitian	Perusahaan <i>Go Public</i>
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Profitabilitas dan Solvabilitas
Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan
Kesimpulan	<p>Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Tidak terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Ukuran perusahaan memberikan cukup bukti dalam memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Ukuran perusahaan memberikan cukup bukti dalam memperlemah hubungan antara solvabilitas terhadap <i>audit delay</i>.</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

10	Ruth Elvienne dan Prima Apriwenni Tahun 2020
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi
Objek Penelitian	Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan
Variabel Moderasi	Reputasi KAP
Kesimpulan	Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi KAP memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan dalam



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	<p>memperlemah hubungan antara solvabilitas terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>Catherine Margaretha dan Sugi Suhartono</p> <p>Tahun 2016</p>	
Judul Penelitian	<p>Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan <i>Audit Delay</i></p>
Objek Penelitian	<p>Perusahaan manufaktur pada periode 2013-2015</p>
Variabel Dependen	<p><i>Audit Delay</i></p>
Variabel Independen	<p><i>Auditor Switching</i>, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kualitas Auditor</p>
Variabel Moderasi	<p>Ukuran Perusahaan</p>
Kesimpulan	<p><i>Auditor switching</i> dan profitabilitas tidak cukup bukti berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Kualitas auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan</p>



<p>© Hak cipta milik IBI KKG</p>	<p><i>auditor switching</i> dan kualitas auditor terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti dalam memoderasi hubungan profitabilitas dan solvabilitas terhadap <i>audit delay</i>.</p>
----------------------------------	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Keangka Pemikiran

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Pada rasio ini dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dan efektif sehingga memiliki laporan keuangan yang lebih baik. Selain itu perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mempekerjakan tenaga kerja yang berkualitas, hal tersebut dalam membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya lebih baik. Penyajian laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan dapat memudahkan auditor untuk memproses laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, maka perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi ingin secepatnya menyampaikan *good news* kepada pihak eksternal. Sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki kecenderungan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat tanpa menunda publikasi karena mengharapkan meningkatnya nilai perusahaan dimata publik. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya akan menghindari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keterlambatan dalam pelaporan keuangannya dan akan menyelesaikan laporan keuangan dengan lebih baik, cepat, serta menyusunnya dengan rapih. Untuk itu, sesuai dengan teori agensi yang ada, demi menyampaikan laporan keuangan kepada publik maka perusahaan akan menggunakan jasa pihak ketiga. Perusahaan dengan porfitabilitas tinggi dapat membayar jasa auditor yang baik untuk melakukan audit.

Artinya sebuah perusahaan dengan profitabilitas yang besar cenderung ingin mengurangi *audit delay* dan mempublikasikan laporan keuangan mereka secepat mungkin untuk memberikan informasi kepada investor atau kreditur. Ini berarti profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* sebab semakin besar profitabilitas perusahaan, akan semakin kecil *audit delay*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yani et al., 2021), (Devina & Fidiana, 2020), (Alfiani & Nurmalia, 2020), (Sutarno et al., 2021), dan (Marcelino & Mulyani, 2021). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan rasio pengembalian aset (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio yang difungsikan untuk mengukur prosentase profitabilitas yang didapat perusahaan yang berhubungan dengan jumlah aktiva. Efisiensi suatu perusahaan dalam pengelolaan aset dapat dilihat dari rasio ini.

Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

Raiso *leverage* dapat menunjukkan penggunaan sejumlah aset atau dana yang dilakukan oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Hal ini berarti semakin kecil *leverage* suatu perusahaan maka hal tersebut semakin bagus, karena artinya struktur modal dari perusahaan lebih banyak didapatkan dari modal pemilik atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan tersebut dibandingkan dengan modal yang diperoleh dari hutang.

- Ⓒ Perusahaan dengan tingkatan *leverage* yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak resiko seperti kesulitan memenuhi kewajibannya sehingga membuat auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk mengaudit karena harus berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh auditor sehingga lebih lama mengaudit apabila *leverage* perusahaan besar adalah karena auditor juga harus mengecek hutang yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak peminjam dan juga perusahaan.

Selain itu, bila dikaitkan dengan teori sinyal yang ada, maka semakin besar *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, maka hal tersebut akan membawa *bad news* pada pihak eksternal. Perusahaan pastinya akan menghindari menyampaikan *bad news* kepada pihak eksternal agar tidak menurunkan kepercayaan yang dimiliki oleh pihak eksternal terhadap perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan cenderung menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit.

Hal-hal tersebut dapat menyebabkan dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk auditor dalam menjalankan proses auditnya, yang berarti *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinasthi & Nurbaiti, 2020), (Rahmawati & Hendra, 2020), (Stiawan & Ningsih, 2021), (Sutarno et al., 2021), (Elvienne & Apriwenni, 2020), dan (Margaretha & Suhartono, 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio DAR. *Debt Ratio* (DAR) merupakan rasio perhitungan yang berfungsi untuk mengukur proporsi dana untuk membiayai aktiva perusahaan yang mendapatkan sumbernya dari utang. Artinya semakin tinggi nilai DAR yang didapat dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



perhitungan tersebut, semakin besar juga perusahaan menggunakan utang untuk mendapatkan aset dan semakin beresiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan bisa menjadi salah satu tolak ukur mengenai seberapa besar skala perusahaan serta seberapa sukses, baik, dan berkembangnya suatu perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki struktur yang lebih sistematis dan terkendali serta infrastruktur laporan keuangan yang baik. Dengan sistem perusahaan yang terstruktur dan terkendali, maka akan lebih kecil kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan kesalahan. Hal tersebut dapat membantu dan mempermudah auditor untuk melakukan audit sebab tak perlu melakukan uji pada kesalahan kecuali jika ditemukan masalah. Perusahaan dengan ukuran besar juga biasanya memiliki sumber daya manusia yang baik.

Selain itu perusahaan yang lebih besar juga akan memiliki lebih banyak investor maupun kreditur, dalam hal ini sebagai pihak luar. Pihak eksternal perusahaan pastinya tak mengetahui bagaimana kondisi yang telah terjadi di dalam perusahaan. Adanya asimetri informasi ini, seperti yang tertera pada teori agensi membuat adanya asimetri informasi yang dimiliki antara pihak perusahaan dengan pihak internal. Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan, pihak eksternal pastinya membutuhkan laporan keuangan. Akan tetapi agar informasi yang diterima dapat dipercaya, pihak eksternal membutuhkan laporan keuangan yang telah diaudit. Oleh sebab itu, pihak eksternal akan memantau dan memonitor perusahaan dalam melaporkan keuangan yang telah diaudit. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardesa & Thoha, 2019),

(Devina & Fidiana, 2020), (Sutarno et al., 2021), (Alfiani & Nurmala, 2020), (Marcelino & Mulyani, 2021), dan juga (Margaretha & Suhartono, 2016) yang dimana dalam penelitiannya telah menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Pada penelitian kali ini, untuk membuktikannya, peneliti menggunakan alat ukur *Logaritma Natural* $(Ln)Asset$ untuk menentukan ukuran sebuah perusahaan. Alat ukur tersebut digunakan karena $(Ln)Asset$ melakukan penghitungan ukuran perusahaan dengan cara merubah struktur total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meminimalisir data perusahaan yang memiliki fluktuasi berbebih (Setiawan & Mahardika, 2019)

4 Pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*

Likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Hal ini berarti, semakin besar rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan artinya semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek milik perusahaan. Artinya besarnya likuiditas dapat memberitahukan bagaimana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan tepat waktu. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut akan membantu perusahaan agar dapat menyelesaikan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dengan lebih baik. Hal tersebut akan membantu auditor untuk melaksanakan proses audit dan mempersingkat jangka waktu audit yang dibutuhkan.

Berdasarkan pada teori sinyal yang ada, tingginya likuiditas perusahaan merupakan *good news* karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan sanggup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

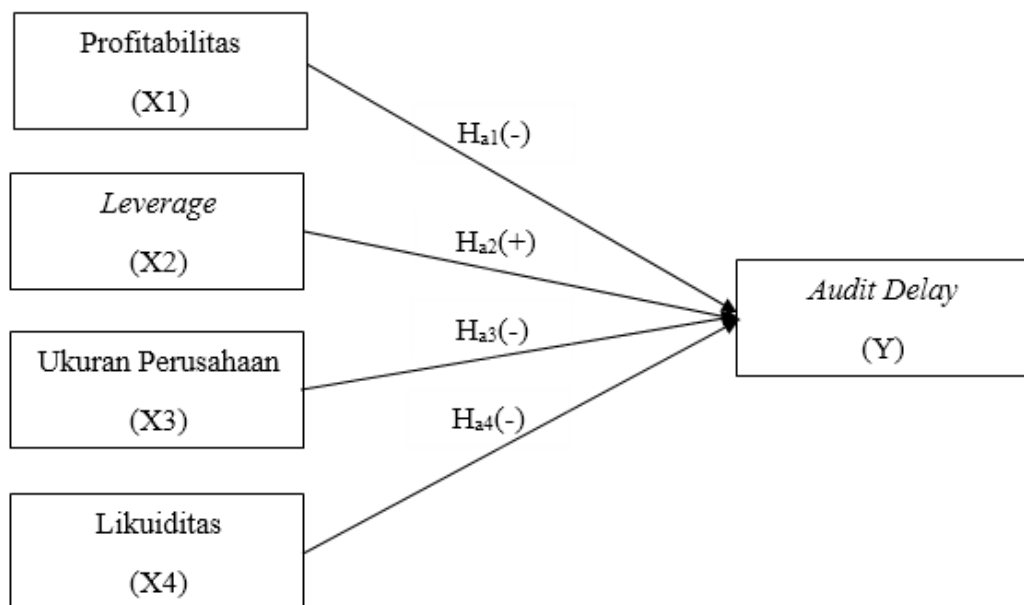
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki peluang yang baik untuk menghasilkan laba. Apabila perusahaan memiliki *good news* tentunya perusahaan akan mempublikasikan laporan audit sesegera mungkin. Hal tersebut dilakukan karena salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor adalah laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan ingin mempublikasikan laporan keuangan yang memiliki hasil baik. Sehingga semakin tinggi likuiditas akan semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan, yang artinya likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutarno et al., 2021) dan juga (Mardesa & Thoha, 2019) yang menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini, digunakan rumus *current ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas pada perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar milik perusahaan dalam satu periode.



Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₄ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.